

GAMBARAN PERESEPAN ANTIBIOTIK AMOXICILLIN PASIEN PEDIATRI DI PUSKESMAS TEGAL SELATAN

Laelatul Fitri¹, Heru Nur Cahyo², Susiyarti³

D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Jl. Mataram No.09 Pesurungan Lor Tegal

e-mail: fitrilaelatul83@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular pada pediatri. Infeksi saluran pernafasan atas terutama terjadi di negara-negara dengan pendapatan perkapita rendah dan menengah termasuk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, presentase prevalensi penyakit infeksi saluran pernafasan atas seluruh provinsi di Indonesia sebesar 12,8%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepan antibiotik amoxicillin pada pasien pediatri dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 resep pasien pediatri penderita infeksi saluran pernafasan atas dengan terapi antibiotik amoxicillin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin pasien pediatri infeksi saluran pernafasan atas dengan jenis kelamin laki-laki 59% dengan dosis antibiotik amoxicillin 150 mg sebanyak (31%) diberikan pada balita usia 1-3 tahun, dengan frekuensi pemberian tiga kali sehari (tiap 8 jam), serta lama pemberian empat hari sebanyak 86%.

Kata kunci: Infeksi saluran pernafasan atas, Obat Antibiotik, Puskesmas Tegal Selatan.

Ucapan terima kasih:

diberikan kepada

Politeknik

Harapan Bersama dan

semua pihak yang tidak bisa

penulis sebutkan yang telah

membantu penelitian ini

Abstract

Upper respiratory tract infection (ARI) is a major cause of infectious disease morbidity and mortality in pediatrics. Upper respiratory tract infections mainly occur in countries with low and middle income per capita including Indonesia. Based on Riskesdas 2018 data, the percentage of the prevalence of respiratory infections in all provinces in Indonesia is 12.8%. The purpose of this study was to determine the description of amoxicillin antibiotic prescription in pediatric patients with upper respiratory tract infections at Tegal Selatan Health Center, Tegal City

The research design used in this study is a descriptive method of research carried out with the main objective of making an objective description or description of a situation. The sampling technique in this study used a total sampling technique. The sample in this study amounted to 73 prescriptions of pediatric patients with upper respiratory tract infections with amoxicillin antibiotic therapy.

Based on the results of the study, the gender pediatric patients with upper respiratory tract infections the boy gender 59% with a the dose of the

antibiotic amoxicillin 150 mg (31%) was given to toddlers aged 1-3 years, with a frequency of three times a day (every 8 hours), and the duration of four days was 86%.

Keywords: *Upper respiratory tract infection, Antibiotic Drugs, South Tegal Health Center.*

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. Pendahuluan

Penyakit infeksi saluran pernafasan atas sering terjadi pada anak-anak, hal tersebut diketahui dari hasil pengamatan epidemiologi bahwa angka kesakitan di kota cenderung lebih besar dari pada di desa. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh tingkat kepadatan tempat tinggal dan pencemaran lingkungan di Kota yang lebih tinggi daripada di desa (Masriadi, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, presentase prevalensi penyakit infeksi saluran pernafasan atas seluruh Provinsi di Indonesia sebesar 12,8% (Riskesdas, 2018). Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tegal Tahun 2019 presentase penyakit infeksi saluran pernafasan atas pada balita mencapai 8% (Dinkes Kota Tegal, 2019).

Antibiotik sebagai obat untuk menanggulangi penyakit infeksi, penggunaannya harus rasional, tepat dan aman. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif, seperti terjadinya kekebalan mikroorganisme atau yang disebut dengan resistensi terhadap beberapa antibiotik, meningkatnya efek samping obat dan bahkan berdampak kematian (Pratiwi, 2018).

Peresepan antibiotik yang berlebihan tersebut terdapat pada infeksi saluran nafas khususnya infeksi saluran nafas atas akut, meskipun sebagian besar penyebab dari penyakit ini adalah ekspektasi yang berlebihan para klinis terhadap antibiotik terutama untuk mencegah infeksi sekunder yang disebabkan oleh bakteri, yang sebetulnya tidak bisa dicegah. Dampak dari semua ini adalah meningkatnya resistensi bakteri maupun peningkatan efek samping yang tidak diinginkan (Kemenkes RI, 2015).

Infeksi saluran pernafasan atas merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam kategori sepuluh penyakit tertinggi di Kota Tegal disebabkan oleh tingkat kepadatan tempat tinggal dan pencemaran lingkungan (Dinkes Kota Tegal, 2014). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai Gambaran Peresepan Antibiotik Amoxicillin Pasien Pediatri di Puskesmas Tegal Selatan.

II. Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kuantitatif dengan pendekatan secara retrospektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan secara objektif dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data resep (Irawan, 2016).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien infeksi saluran pernafasan atas yang mengandung obat antibiotik amoxicillin di Puskesmas Tegal Selatan pada periode bulan Agustus-November 2020. Dengan jumlah populasi 73.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh poulasi (Sugiyono, 2012). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dimana menurut (Sugiyono, 2012) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 yaitu 73 resep.

Analisis Data

Proses analisa data adalah mengubah data menjadi informasi yang diperlukan dan interpretasi atas berbagai informasi dalam upaya menjawab berbagai permasalahan (Supardi, 2014).

Pada penelitian ini, analisa data dilakukan secara deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan dengan menguraikan data-data yang diperoleh dari resep antara lain usia pasien, jenis kelamin, serta antibiotik amoxicillin yang diresepkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari Puskesmas Tegal Selatan pada bulan Agustus-November 2020. Pasien pediatri yang berkunjung ke Puskesmas dengan diagnosa infeksi saluran

pernafasan atas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Pediatri Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Atas

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Laki-laki	43	59%
Perempuan	30	41%
Total	73	100%

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan presentase jenis kelamin pasien pediatri yang berkunjung dengan diagnosa infeksi saluran pernafasan atas tertinggi pada laki-laki dengan presentase 59%, dan perempuan 41%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ranantha dkk, 2017) yang dilakukan di Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan, laki-laki lebih banyak beraktivitas diluar rumah sehingga banyak terpapar langsung oleh asap rokok dan lingkungan yang kurang bersih.

Tabel 4.2 Karakteristik Umur Pasien Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Atas

Klasifikasi Umur	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Balita (0-5 tahun)	49	68%
Anak (6-11 tahun)	16	21%
Remaja(12-16 tahun)	8	11%
Total	73	100%

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan persentase klasifikasi umur pasien pediatri yang menderita infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) tertinggi pada balita dengan rentang usia 0-5 tahun (68%), sedangkan persentase terendah remaja dengan rentan usia 12-16 tahun (11%). Hasil dari penelitian berdasarkan karakteristik umur pasien pediatri penderita infeksi saluran pernafasan atas paling banyak umur 0-5 tahun (68%)

hal ini dikarenakan penyakit infeksi saluran pernafasan atas anak di bawah lima tahun umumnya merupakan kejadian infeksi pertama serta belum terbentuknya secara optimal sistem imun tubuh secara alamiah. Pada orang dewasa kekebalan tubuh alamiah lebih optimal akibat paparan infeksi sebelumnya (Hapsari dkk, 2016).

Tabel 4.3 Dosis Antibiotik Amoxicillin Pada Pasien Pediatri Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas

Dosis 1x pakai (mg)	Jumlah Resep	Usia Pasien (tahun)	(%)
100 mg	8	1 tahun	11%
	6	2 tahun	9%
150 mg	6	1 tahun	9%
	5	2 tahun	7%
	11	3 tahun	15%
200 mg	1	1 tahun	1%
	5	4 tahun	7%
	4	5 tahun	5%
	1	7 tahun	1%
250 mg	3	5 tahun	4%
300 mg	1	7 tahun	1%
	1	10 tahun	1%
500 mg	8	6 tahun	11%
	1	8 tahun	1%
	5	10 tahun	7%
	2	12 tahun	3%
	2	13 tahun	3%
	3	14 tahun	4%
Total	73	73	100%

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dosis satu kali pakai 100 mg diberikan pada balita 1 tahun (11%), balita 2 tahun (9%), dosis satu kali pakai 150 mg diberikan pada balita 1 tahun (9%), balita 2 tahun (5%), balita 3 tahun (15%), dosis satu kali pakai 200 mg diberikan pada balita 1 tahun (1%), balita 4 tahun (7%), anak 7 tahun (1%), dosis satu kali pakai 300 mg diberikan pada anak 7 tahun (1%), anak 10 tahun (1%), dosis satu kali pakai 500 mg diberikan pada anak 6 tahun (11%), anak 8 tahun (1%), anak 10 tahun (7%), remaja 12 tahun (3%), remaja 13 tahun (2%), anak 14 tahun (4%). Hal ini menunjukkan bahwa dosis yang banyak digunakan adalah 150 mg

sebanyak (31%) diberikan pada balita usia 1-3 tahun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchson dkk, 2010) di RSUD Muhammadiyah Delanggu Provinsi Jawa Tengah yang melaporkan antibiotik amoxicillin untuk usia 1-4 tahun diberikan dalam dosis 100-150 mg, sedangkan untuk usia 5-8 tahun diberikan dalam dosis 200 mg.

Berdasarkan persepsian tersebut dosis yang diberikan telah memenuhi standar Pedoman Pengobatan Dasar Puskesmas tahun 2015 yang menyatakan dosis antibiotik amoxicillin yang digunakan untuk infeksi saluran pernafasan atas untuk usia 1-6 tahun 250 mg, usia 6-10 tahun 350 mg, dan anak 10-14 tahun 500 mg (Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas, 2015).

Frekuensi Pemberian Antibiotik

Berdasarkan data dari Puskesmas Tegal Selatan pada bulan Agustus-November 2020. Frekuensi pemberian antibiotik amoxicillin di Puskesmas Tegal Selatan yaitu tiga kali sehari. Sesuai dengan (Handbook, 2010) yang mengatakan bahwa, amoxicillin diberikan tiga kali sehari (tiap 8 jam). Jika frekuensi pemberian antibiotik yang diberikan kurang dari yang ada pada ketentuan dalam buku standar acuan maka akan menyebabkan kurang efektifnya terapi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grace dkk, 2018) di Puskesmas Tonusu, Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, menemukan penggunaan amoxicillin di berikan tiga kali sehari (tiap 8 jam). Cara pemberian antibiotik amoxicillin pasien pediatri dengan infeksi saluran pernafasan atas 100% per oral. Bentuk sediaan berupa tablet dan serbuk halus terbagi.

Tabel 4.4 Lama pemberian amoxicillin pasien pediatri dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Tegal

Selatan		
Lama Pemberian (hari)	Jumlah Resep	Persentase (%)
4	63	86 %
7	10	14%
Jumlah	73	100

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa lama pemberian antibiotik amoxicillin selama empat hari 86%, tujuh hari 14%. Mayoritas lama pemberian antibiotik amoxicillin paling lama yaitu empat hari sebanyak 86%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki dkk, 2016) di beberapa Puskesmas Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur menemukan lama pemberian antibiotik terlama yaitu selama tiga sampai lima hari, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chintya, 2016) di rawat inap Puskesmas Siantan Hilir Pontianak Provinsi Kalimantan Barat yang menemukan lama pemberian antibiotik terlama yaitu selama satu sampai lima hari.

Menurut (WHO, 2010) lama pemberian antibiotik amoxicillin infeksi saluran pernafasan atas dalam rentang waktu tiga sampai empatbelas hari. Pemberian antibiotik amoxicillin di Puskesmas Tegal Selatan sudah sesuai dengan Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas tahun 2015 dan ISO volume 49 yaitu dalam rentan empat sampai tujuh hari.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran persepsian antibiotik amoxicillin pasien pediatri, dapat disimpulkan bahwa pasien penderita infeksi pernafasan atas diderita oleh laki-laki sebanyak 59% dengan penderita balita umur 0-5 tahun sebanyak 68%. Dosis antibiotik amoxicillin 150 mg sebanyak (31%) diberikan pada balita usia 1-3 tahun dengan frekuensi pemberian tiga kali sehari (tiap 8 jam), serta lama pemberian empat hari sebanyak 86%.

V. Daftar Pustaka

Chintya Vascarya, Ressi Susanti, Nurmainah. 2016. Evaluasi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Metode Prescribed Daily Dose (PDD) Pada Anak di Rawat Inap Puskesmas Siantan Hilir Pontianak Periode Juli-Desember 2016. *Skripsi*. Palembang: Universitas Tanjungpura

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 2015, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinkes Kota Tegal, 2014. *Profil Kesehatan Kota Tegal 2014*.
- Dinkes Kota Tegal, 2019. *Profil Kesehatan Kota Tegal 2019*.
- Grace P. Benua, Gideon A.R. Tiwow , Sonny D. Untu ,dan Ferdy A. Karauwan. 2019. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Di Puskesmas Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2019, 2 (2), 136-140.
- Hapsari, L, Astuti, IWB. 2016, *Pola Penggunaan Antibiotika pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pneumonia Balita pada Rawat Jala Puskesmas Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013*, Pharmacy, Vol. 05 No. 02, 53.
- Irawan (2016) Ragam Metode Penelitian. Bogor: In Media.
- Masriadi, (2014), *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Muchson, Yetti Oktavianingtyas K, dan Ayu Wandira, 2010, *Kerasionalan Penggunaan Antibiotik Pada Anak Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Instalasi Rawat Jalan RSU PKU Muhammadiyah Delanggu*. Karya Tulis Ilmiah. Klaten : DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten
- Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Ranantha R, Eni Mahawati., Krishwiharsi Kun, 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Balita dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kesehatan Masyarakat .Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Riskesdas, 2018, *Riset Kesehatan Dasar*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rizki Khairunnisa, Hajrah dan Rolan Rusli, *Profil Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA di Beberapa Puskesmas KOTA SAMARINDA*. Prosiding : Samarinda : Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, R. H. 2018. “Mekanisme Pertahanan Bakteri Patogen Terhadap Antibiotik”, Prodi Pendidikan Biologi FTMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/prolif e/article/download/479/36>, diakses 9 April 2021.
- World Health Organization, 2010. *Penanganan ISPA Pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta.

